



## ANALISIS MANAJEMEN RISIKO OPERASIONAL BERDASARKAN TEORI TAWAKAL

Hamdi Agustin<sup>1</sup>, Irfan Salim<sup>2</sup>, Permana<sup>3</sup>, Muhammad Sabur Januardi<sup>4</sup>,  
Muhammad Ryan Alrasyid<sup>5</sup>, Amiruddin Siregar<sup>6</sup>

Pascasarjana, Magister Manajemen, Universitas Islam Riau

[1hamdiagustin@eco.uir.ac.id](mailto:hamdiagustin@eco.uir.ac.id), [2irfansalim@gmail.com](mailto:irfansalim@gmail.com), [4saburjanuardi@gmail.com](mailto:saburjanuardi@gmail.com),  
[5mryanalrasyud@gmail.com](mailto:mryanalrasyud@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan membuat analisis manajemen risiko operasional berdasarkan teori tawakal. Penilaian analisis manajemen risiko berdasarkan teori tawakal pada risiko operasional terdiri dari risiko sumber daya manusia, risiko teknologi, risiko proses dan risiko lingkungan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan dilakukan pada salahsatu pemilik usaha kopi gerobak di Pekanbaru. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara secara langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis risiko operasional usaha kopi gerobak menghadapi berbagai risiko operasional yang berasal dari aspek manusia, teknologi, proses, dan lingkungan. Risiko tertinggi yang perlu segera ditangani adalah aspek operasional yang berhubungan dengan mesin, bahan baku dan kendala pelanggan dalam menemukan lokasi penjualan. Berdasarkan *Likelihood Impact Matrix*, maka risiko pada usaha kopi gerobak dapat dikelompok menjadi risiko tinggi (*High Risk*). Risiko yang termasuk kedalam kategori tinggi adalah kerusakan pada sepeda listrik (C1), kehabisan bahan baku (C2), kerusakan pada mesin espresso (C3), kerusakan pada mesin grinder (C4) dan pelanggan terkendala menemukan lokasi gerobak (D2). Selanjutnya risiko sedang (*Medium Risk*). Risiko yang termasuk kedalam kategori risiko sedang adalah terjadinya gangguan pada laptop yang menyebabkan data neraca hilang (B1) dan sisa es kristal mencair (D1) dan operator gerobak yang gonta-ganti (A1). Namun, berdasarkan penilaian aspek fondasi pemilik usaha kopi gerobak berada pada risiko rendah (*low*). Kondisi ini menunjukkan bahwa pemilik usaha mempunyai akidah dan tawakal yang baik, dimana pemilik usaha mengerjakan sholat lima waktu, mempunyai perilaku jujur dalam berusaha dan sumber modal tidak dari pinjaman riba.

**Kata kunci:** *Manajemen Risiko, Inpact Matrix, Operasional, Teori Tawakal, Akidah*

### Abstract

*This study aims to develop an operational risk management analysis based on the theory of tawakal. The assessment of risk management analysis rooted in tawakal theory covers operational risks, including human resource risk, technology risk,*

*process risk, and environmental risk. This research employs a qualitative approach and was conducted on a coffee cart business owner in Pekanbaru. Data collection was carried out through direct observation and interviews. The results indicate that the operational risk analysis of the coffee cart business encounters various operational risks originating from human, technological, processual, and environmental aspects. The highest risks requiring immediate attention are those related to machinery, raw materials, and customer difficulties in locating the sales point. Based on the Likelihood Impact Matrix, the risks in the coffee cart business can be categorized as high risk. Risks included in the high-risk category are electric bicycle damage (C1), raw material depletion (C2), espresso machine breakdown (C3), grinder machine malfunction (C4), and customers encountering difficulties finding the cart location (D2). Next, there are medium risks, which include laptop malfunctions causing balance sheet data loss (B1), melting of residual ice crystals (D1), and frequently changing cart operators (A1). However, based on the foundation aspect assessment, the coffee cart business owner is classified as low risk. This condition shows the owner possesses strong akidah (faith) and tawakal, demonstrated by performing five daily prayers, maintaining honest business practices, and sourcing capital without interest-based loans (riba).*

**Keywords:** Risk Management, Impact Matrix, Operational, Tawakal Theory, Akidah

## 1. Pendahuluan

Dalam literature penelitian di akademisi menunjukkan bahwa banyak penelitian yang telah dilakukan mengenai topik manajemen risiko seperti [Khan dan Ahmed \(2001\)](#), [Sundararajan dan Errico \(2002\)](#), [Elgari \(2003\)](#), [Tariq \(2004\)](#), [Akkizidis dan Khandelwal \(2008\)](#), [Greuning dan Iqbal \(2008\)](#), [Siddiqui \(2008\)](#), [Eid dan Kamal \(2012\)](#), [Febianto \(2012\)](#), dan [Al-Suwailem \(2013\)](#) telah berfokus pada risiko yang khususnya bagaimana mengelolanya dengan cara yang mengurangi "dampak buruk" dalam pengambilan keputusan. Penelitian mengenai manajemen risiko pada Islamic microfinance institutions pernah dilakukan oleh Fianto et al. (2019), Kassim and Rahman (2018), Maali and Atmeh (2015), Rozzani et al. (2017) Sholihin et al. (2018), Wardiwiyono (2012). Penelitian dengan menggunakan aspek persepsi terhadap risiko dengan pendekatan postpositivist (Indrawati et al., 2012, Kamal, F., 2014, Suparmin, A., 2019, Nuraini, H., 2022, Hasanah, U., & Mahya, J., 2023). Sementara itu penelitian tentang pengelolaan manajemen risiko pada bank syariah sudah banyak dilakukan seperti [Abu Hussain and Al-Ajmi \(2012\)](#), [Khalid and Amjad \(2012\)](#), [Zainol and Kassim \(2012\)](#), Alhammadi et al (2020), Chattha et al (2020), Mukhibad et al (2024), [Elgharbawy \(2020\)](#), Mutamimahet al (2022), Shah et al (2023), Mokni et al (2024), Oudat et al (2024).

Semua penelitian yang telah dilakukan tidak ada membahas dalam persepektif Islam seperti aspek tawakal dan ikhtiar dalam manajemen risiko. Meskipun dalam penelitian akademisi telah menggunakan variabel tawakal dalam penelitian mereka namun tidak pada topik manajemen risiko, seperti Survei yang dilakukan oleh Ghobary et al. (2005) menunjukkan bahwa mahasiswa muslim menggunakan tawakal untuk menghadapi berbagai situasi sulit secara ekonomi, sosial, kesehatan, maupun

bencana alam. Melibatkan konsep religious-spiritual secara spesifik memunculkan hasil beragam terhadap konstruk tawakal (*surrender to God*) melalui beberapa pembuktian salah satunya oleh Javanmard (2013) bahwa tawakal menjadi bagian dari religious beliefs yang memprediksikan 35 penurunan kondisi psikologis tidak sehat seperti pada stres akademik (Negi et al, 2021; Pajarianto et al, 2020; Philip et al, 2019), tawakal dalam manajemen stres (Perera et al, 2018), tawakal berkorelasi negatif dengan depresi (Sakellari et al, 2017), tawakal dapat menekan tingkat stres pada mahasiswa (Abu-Hilal et al, 2017; Yun et al, 2019) serta tawakal berdampak pada kesehatan mental (Garssen et al, 2021; Lucchetti et al, 2020).

Sementara, sudah berkembang pola berpikir berbasis resiko yang tertuang di dalam konsep manajemen resiko. Sehingga diperlukan sebuah interpretasi dan pemahaman yang lebih tepat tentang bagaimana memahami konsep tawakal seiring dengan berkembangnya manajemen risiko tersebut. Dalam beberapa hadis Nabi Muhammad *Shallallahu alaihi Wasallam* yang dapat dilihat dalam berbagai literatur, memberikan sebuah isyarat dan pemahaman bagaimana mensinergikan antara resiko, konsep tawakal, serta ikhtiar. Setelah dilakukan kajian dan penelitian maka akan dapat dipahami bahwa ternyata terdapat kaitan antara konsep manajemen risiko dengan konsep ikhtiar dan tawakal yang tertuang dalam hadits tentang mengikat unta.

Dengan pendekatan manajemen resiko, konsep ikhtiar dan tawakal yang terkadang sulit dipelajari menjadi lebih mudah untuk dipahami. Ikhtiar adalah usaha untuk meningkatkan probabilitas. Ikhtiar tidak mutlak akan mendapatkan keberhasilan. Tapi ikhtiar bukan tidak penting. Ikhtiar maksimal dapat meningkatkan probabilitas keberhasilan, namun peran sikap tawakal atau berserah diri dan bergantung kepada Allah Ta'ala menjadi berkurang tingkat kepentingan dalam probabilitas keberhasilan. Sikap tawakal tetap penting karena setinggi apapun probabilitas keberhasilan suatu hal, tidak bisa memutlakkan kepastian terjadinya suatu keberhasilan. Sikap tawakal diharapkan memungkinkan pemahaman yang tidak parsial antara sudut pandang agama dan sudut pandang akademisi modern yang dalam menggunakan logika dan pengamatan empiris.

Dalam menjalankan kegiatan usaha kopi gerobak di Pekanbaru menghadapi beberapa risiko operasional, yaitu risiko sumber daya manusia, risiko teknologi, risiko proses dan risiko lingkungan. Pada risiko sumber daya manusia, terdapat kekurangan jumlah karyawan yang diburuhkan untuk menjalankan gerobak, risiko teknologi berupa gangguan pada komputer perusahaan yang menyebabkan data perusahaan hilang.

Beberapa permasalahan di atas merupakan suatu indikasi adanya pengendalian internal dalam operasional perusahaan yang belum baik. Berdasarkan hasil prasarvei, hal tersebut juga terjadi karena perusahaan belum mengidentifikasi dan menganalisis risiko yang tidak pasti yang dapat terjadi dari lingkungan internal maupun eksternal. Melihat dari permasalahan tersebut usaha kopi gerobak di Pekanbaru perlu melakukan identifikasi dan analisis risiko yang mungkin terjadi dari perusahaan untuk meminimalisir kerugian-kerugian yang mungkin terjadi dengan membuat analisis manajemen risiko berbentuk risk register menggunakan teori tawakal yang kemukakan oleh Agustin et al (2025).

Tulisan kami saat ini berkontribusi pada literatur yang ada dengan berbagai cara. Selama sepengetahuan kami, Belum ditemukan penelitian membuat analisis manajemen risiko berbentuk risk register menggunakan teori tawakal (Agustin et al, 2025). Penelitian ini pertama membuat membuat analisis manajemen risiko berbentuk risk register menggunakan teori tawakal. Tujuan penelitian adalah membuat analisis manajemen risiko operasional berdasarkan teori tawakal. Penelitian ini diharapkan akan menghasilkan analisis manajemen risiko berdasarkan teori tawakal. Penelitian ini perlu dilakukan mengingat bahwa manajemen risiko memberikan gambaran kepada para menejer sebagai potensi kerugian dimasa mendatang, serta memberikan informasi untuk membuat keputusan yang tepat sehingga dapat membantu pengelolaan bank untuk meningkatkan daya saing. Namun jika risiko tersebut tidak di kelola dengan baik maka perusahaan dapat mengalami kegagalan usaha bahkan pada akhirnya mengalami kebangkrutan.

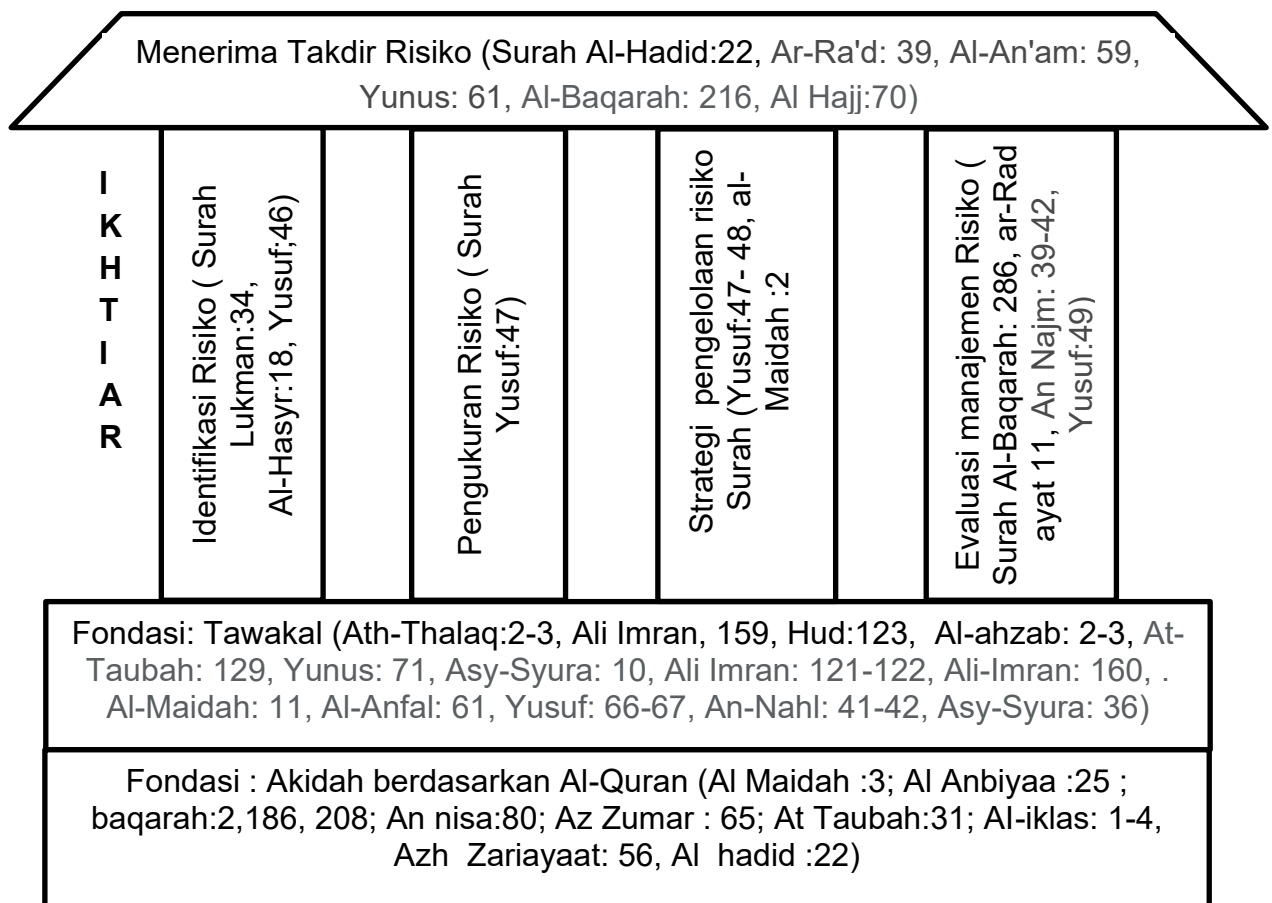
## **2. Kajian Pustaka**

### **2.1 Kerangka Dasar Penelitian**

Manajemen risiko berdasarkan teori Tawakal (Agustin et al, 2025) dapat di indentifikasi pada gambar 1. Manajemen risiko berdasarkan teori tawakal seperti bangunan rumah, dimana fondasi dari manajemen risiko terdiri dari akidah (berdasarkan Al-Quran dan Al Hadis) dan Tawakal. Setelah fondasi sudah ada dan kokoh maka dapat melakukan ikhtiar yang terdiri dari:

1. Identifikasi risiko, sesuai Surah Lukman ayat 34, Al-Hasyr ayat 18 dan Surah Yusuf ayat 46)
2. Pengukuran risiko, sesuai Surah Yusuf ayat 47.
3. Strategi pengelolaan risiko, sesuai Surah Yusuf ayat 47- 48 dan al-Maidah ayat 2.
4. Evaluasi manajemen risiko, sesuai Surah Al-Baqarah ayat 286, ar-Rad ayat 11 dan An Najm ayat 39).

Apabila ikhtiar sudah dijalankan pada manajemen risiko, maka sikap selanjutnya menerima takdir risiko (sesuai Surah Al-Hadid:22, Ar-Ra'd: 39, Al-An'am: 59, Yunus: 61, Al-Baqarah: 216, Al Hajj:70).



Gambar 1. Manajemen risiko berdasarkan teori tawakal  
Sumber: Agustin et al. (2025)

## 2.2. Fondasi

### 2.2.1. Akidah

Berdasarkan Al-quran dan Al-Hadits (Al Maidah: 3; Albaqarah: 2, 186, 208; Annisa: 80; AzZumar: 65; At Taubah: 31; Al-ikhlas: 1-4, AzhZariyaat: 56, Al hadid: 22). Berdasarkan firman-firman Allah Ta'ala di atas, prinsip-prinsip dasar iman dalam keuangan Islam dapat diringkas sebagai berikut (Agustin, 2021,2021a):

- 1) Percaya dan berharap hanya kepada Allah Ta'ala
- 2) Semua masalah dan peristiwa dalam manajemen risiko atas kehendak Allah Ta'ala.
- 3) Membatasi sumber referensi dalam masalah manajemen risiko hanya Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad *Shallallahu'alaihi Wasallam*.
- 4) Merujuk pada hadis shahih dalam masalah manajemen risiko, kedua hadis tersebut bersifat mutawatir dan ahad.
- 5) Jangan menggunakan pikiran yang terdorong oleh hawa nafsu dan keinginan duniawi untuk memaknai manajemen risiko sesuai dengan keinginannya.
- 6) Menolak ajaran dan pemikiran manajemen selain berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad *Shallallahu'alaihi Wasallam*.

Penerapan akidah ini adalah sebagai fondasi dalam kegiatan pemasaran di bank syariah sehingga dapat mengembangkan strategi pemasaran syariah bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Landasan akidah ini berdasarkan pada hasil para penelitian seperti Abu Khalil (2001), Fathi (2002), Al-Khudairi (2003), Mustafa (2005), Maher (2006), Al-Momani (2007), Al-Sheikh (2008), Abu Farah (2009), Indriya (2020), Tasri (2020), Ab Rahman et al (2020), Ahmad dan Ahad (2020), Amanambu (2020), Choudhury (2020) dan Hakim et.al (2020). Agustin (2021), Agustin et al, (2022), Agustin et al, (2023), Agustin et al, (2025, 2025a).

### 2.2.2 Tawakal

Tawakal merupakan amalan hati untuk mendorong individu memiliki rasa optimis dan keberanian menghadapi tantangan. Mengingat urgensi tawakal telah disebutkan sebanyak 84 kali dan dalam 22 surat di Al-Quran yang menandakan bahwa tawakal memiliki keutamaan tersendiri (Setiawan & Mufariyah, 2021). Sartika dan Kurniawan (2015) telah memberikan gambaran dalam mengukur variabel tawakal dan memberikan tiga dimensi berdasarkan hasil studi tematik Alquran sebagai berikut.

- a. Keyakinan Kepada Allah SWT, memiliki arti bahwa seorang hamba meyakini segala perkara yang terjadi dalam kehidupan sebagai atas dasar kuasa dan kehendak Allah SWT. Berdasarkan hasil analisis faktor, dimensi ini memiliki muatan sebesar 40,924% dari total skor varian tawakal dan menghasilkan paling banyak butir aitem dalam skala tawakal (Q.S. Al - Anfal: 62).
- b. Beribadah memiliki arti menjalankan hukum tertulis (syari'at) sebagai bukti ketaatan menjalani perintah Allah SWT baik dalam bentuk ibadah wajib atau sunnah disertai dengan berserah diri. Namun segala perbuatan yang diniatkan sebagai ibadah dan menggapai ridho Allah SWT akan bernilai ibadah seperti belajar, bekerja, mencari nafkah, menjalankan amanah diikuti dengan amal saleh lainnya. Dimensi ini memiliki muatan sebesar 5,823% dan banyak tergambar dalam rutinitas kegiatan beribadah individu (Q.S Adz-Dzariyat: 56).
- c. Tidak Khawatir, memiliki arti bahwa individu memiliki perasaan tidak terbebani menjalankan segala perintah dari Allah SWT. Individu tidak merasa takut ketika terdapat kemungkinan ancaman atau kegagalan dalam melakukan usaha menggapai sesuatu. Muatan dimensi ini sebesar 3,833% dari total varian skala tawakal (Q.S Al-Imran: 174).

Ibnu Qayyim al-Jauziyyah rahimahullâh berkata: "Umat (Islam) ini telah bersepakat bahwa tawakal dengan berusaha untuk melakukan sebab (ikhtiar). Bahkan tawakal tidak sah kecuali dengan mengambil atau melakukan faktor penyebab berupa berikhtiar. Jika tidak demikian, maka tawakalnya rusak dan sia-sia. Sungguh Allâh Ta'ala telah memerintahkan para manusia untuk mengambil sebab dengan tetap tawakal kepada Allâh Ta'ala. Dengan demikian, berusaha mengambil sebab dengan anggota badan merupakan ketaatan kepada Allâh Ta'ala dan tawakal dengan hati merupakan bukti keimanan kepada- Allâh Ta'ala.

[Ibnu Mas'ud Radhiyallahu 'anhu](#) berkata, "Sesungguhnya ayat yang paling jelas menunjukkan mengenai tawakal adalah firman Allah *Ta'ala dalam surat Ath-*

Thalaq ayat 2 sebagai berikut: *“Barang siapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan memberikan baginya jalan keluar”*

Hadist Riwayat Ibnu Sunni *Radhiyallahu ‘anhu* berkata, “ Allah-lah yang mencukupi (segala kebutuhanku), tidak ada Allah yang berhak diibadahi dengan benar selain Dia, Kepada Allah aku bertawakal. Dia-lah Rabb (yang menguasai) Arsy yang agung”

Hadist Riwayat At-Tirmizi bahwa Nabi *Shallallahu ‘alaihi wasallam* bersabda *“Sungguh, seandainya kalian bertawakal kepada Allah sebenar-benar tawakal, niscaya kalian akan diberi rizki sebagaimana rizki burung-burung. Mereka berangkat pagi-pagi dalam keadaan lapar, dan pulang sore hari dalam keadaan kenyang”*

Diriwayatkan dari Jabir *Radhiyallahu ‘anhu*, bahwa Nabi *Shallallahu ‘alaihi wasallam* bersabda, *“Wahai umat manusia, bertakwalah Engkau kepada Allah, dan tempuhlah jalan yang baik dalam mencari rezeki. Karena sesungguhnya tidaklah seorang hamba akan mati sampai dia benar-benar telah mendapat seluruh rezekinya walaupun terlambat datangnya. Maka bertakwalah kepada Allah, dan tempuhlah jalan yang baik dalam mencari rezeki. Tempuhlah jalan-jalan mencari rezeki yang halal dan tinggalkan yang haram”* (HR. Ibnu Majah, sahih).

Ayat-ayat Al-Quran perintah untuk tawakal dalam urusan kehidupan dunia termasuk dalam pembahasan manajemen risiko adalah sebagai berikut:

1. Surat Hud ayat 123

فَاعْبُدْهُ وَتَوَكَّلْ عَلَيْهِ

*“Maka sembahlah Dia, dan bertawakallah kepada-Nya”*

Dalam ayat ini, Allah *Ta’ala* memerintahkan kepada rasul-Nya dan orang-orang yang beriman untuk beribadah dan sekaligus memerintahkan mereka untuk bertawakal.

2. Surat Al-Ahzab ayat 2-3

وَاتَّبِعْ مَا يُوحَىٰ إِلَيْكَ مِن رَّبِّكَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا وَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ وَكِيلًا

*“Dan ikutilah apa yang diwahyukan Tuhan kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. Dan bertawakallah kepada Allah. Dan cukuplah Allah sebagai Pemelihara”.*

Setelah Allah *Ta’ala* memerintahkan untuk beribadah dan mengikuti wahyu yang Allah *Ta’ala* turunkan, Allah *Ta’ala* memerintahkan pula untuk bertawakal dalam urusan dunia. Ini merupakan perintah untuk nabi dan seluruh umat setelahnya sampai hari kiamat. Perintah untuk nabi berlaku juga untuk seluruh umatnya, selama tidak ada dalil yang mengkhuskuskannya.

3. Surat Ath-Thalaq ayat 2-3

وَمَن يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَن يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

*“Barang siapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan memberikan baginya jalan keluar. Dan memberinya rezki dari arah yang tiada disangkanya. Dan barang siapa yang bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan*

urusan yang (dikehendaki)-Nya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu”.

#### 4. Surat Ali-Imran ayat 159

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

*“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya”.*

Ayat ini memberikan isyarat bahwasanya musyawarah merupakan salah satu langkah mengambil sebab untuk tercapainya sesuatu. Adapun sebab yang nyata adalah tawakalnya hati kepada Allah *Ta’ala* yang menjadi alasan terwujudnya hal yang diinginkan dalam suatu perkara. Lihatlah orang yang tampaknya hebat dan berada pada posisi unggul, dia bisa satu suara bersama ratusan pendukung dan para ahli bersamanya. Akan tetapi, bisa jadi pendapat mereka ternyata keliru. Oleh karena itu, sudah seharusnya bertawakal kepada Allah *Ta’ala* saat melakukan musyawarah dan memutuskan suatu perkara.

### 2.2.3 IKHTIAR

Ikhtiar seringkali disamakan dengan usaha untuk mendapatkan hal yang diinginkan. Seperti surah Al-Najm ayat 39-42. Artinya: "Bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya, bahwa sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya), kemudian dia akan diberi balasan atas (amalannya) itu dengan balasan yang paling sempurna, bahwa sesungguhnya kepada Tuhanmulah kesudahan (segala sesuatu),"

Dalam Hadits juga dikisahkan, salah seorang sahabat Rasulullah Saw. yang meninggalkan untanya tanpa diikatkan pada sesuatu, seperti pohon, tonggak dan lain-lain, lalu ditinggalkan. Beliau s.a.w. bertanya: "Mengapa tidak kamu ikatkan?" Ia menjawab: "Saya sudah bertawakal kepada Allah." Rasulullah Saw. tidak dapat menyetujui cara berfikir orang itu, lalu bersabda, "Ikatlah dulu lalu bertawakallah." Ringkasnya tawakal tanpa usaha lebih dahulu adalah salah dan keliru menurut pandangan Islam. Adapun maksud tawakal yang diperintahkan oleh agama itu ialah menyerahkan diri kepada Allah sesudah berupaya dan berusaha serta bekerja sebagaimana mestinya.

Dalam banyak literature bahwa ikhtiar dalam manajemen risiko dapat dilakukan melalui tahap sebagai berikut :

#### 1. Identifikasi Risiko

Salah satu fungsi yang paling penting dari manajemen risiko adalah proses identifikasi. Kegagalan untuk mengenali keberadaan satu atau lebih peristiwa yang potensial dapat mengakibatkan permasalahan yang berarti. Penting untuk dapat mengantisipasi berbagai posisi permasalahan sebelum

terjadi akan tetapi sampai dengan saat ini tidak ada metode ilmiah atau pendekatan sistematis yang baku dalam proses identifikasi. Beberapa pendekatan dalam proses identifikasi diantaranya evaluasi karakteristik terkait operasional perusahaan. Daftar periksa pada berbagai risiko potensial dapat dikembangkan perusahaan berdasarkan pada pendekatan kuesioner. Pendekatan lain dapat dilakukan dengan cara memanfaatkan metode diagram alur, metode laporan keuangan atau analisis kontrak. Proses mengidentifikasi dapat dilakukan dengan pendekatan sistematis terhadap pelanggan, pemasok, pesaing dan regulator.

## 2. Pengukuran risiko

Setelah risiko diidentifikasi maka langkah selanjutnya dalam manajemen risiko yaitu dengan mengevaluasinya dengan cara mengukur risiko. Proses pengukuran bertujuan untuk mengukur besarnya potensi kerugian dan kemungkinan terjadi. Diperlukan informasi terkait dengan risiko yaitu frekuensi kejadian dan tingkat kerugian yang akan terjadi. Informasi dikumpulkan untuk menganalisis secara deskripsi pada suatu fenomena, melakukan evaluasi dan memprediksikannya. Selanjutnya dibutuhkan cara untuk meringkas data dengan menyiapkan distribusi frekuensi dan dapat menyajikan informasi yang berguna terkait penyebab atau akibat yang ditimbulkan dari suatu fenomena. Salah satu kesulitan yang dihadapi dalam proses pengukuran dimana suatu peristiwa dapat menimbulkan biaya langsung dan tidak langsung.

## 3. Strategi pengelolaan risiko

Strategi manajemen risiko yang baik melibatkan siklus berkelanjutan untuk mengidentifikasi, menilai, menanggapi, dan memantau risiko. Memiliki strategi manajemen risiko yang efektif dapat menghasilkan peningkatan dalam efektivitas operasional, keberlangsungan bisnis, perlindungan aset, kepuasan pelanggan, pencapaian tujuan, dan peningkatan profitabilitas. Strategi pengelolaan risiko adalah suatu pendekatan yang sistematis untuk mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan mengendalikan risiko yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan organisasi atau individu. Pengelolaan risiko bertujuan untuk mengurangi dampak negatif dari risiko yang mungkin terjadi dan memaksimalkan peluang yang ada. Ada beberapa strategi yang bisa dipilih, antara lain:

- a. Menghindari Risiko (*Risk Avoidance*). Strategi ini dilakukan dengan menghindari aktivitas yang dapat menimbulkan risiko. Misalnya, jika risiko suatu proyek tidak dapat dikelola dengan baik, perusahaan mungkin memilih untuk tidak melanjutkan proyek tersebut.
- b. Mengurangi Risiko (*Risk Mitigate*). Strategi ini bertujuan untuk mengurangi kemungkinan atau dampak risiko. Ini bisa dilakukan dengan cara memperkuat prosedur pengawasan, meningkatkan pelatihan karyawan, menggunakan teknologi yang lebih aman, atau merancang ulang suatu proses.

- c. *Mentransfer Risiko (Risk Transfer)*. Strategi ini melibatkan pemindahan risiko kepada pihak lain, misalnya melalui asuransi, outsourcing, atau kontrak dengan pihak ketiga yang bertanggung jawab atas risiko tertentu.
- d. *Menerima Risiko (Risk Acceptance)*. Kadang-kadang, organisasi atau individu memilih untuk menerima risiko tersebut, terutama jika dampaknya relatif kecil atau biaya untuk mengelolanya terlalu tinggi. Namun, keputusan ini harus dibuat dengan hati-hati dan didasarkan pada analisis yang cermat.
- e. *Maksimalkan Peluang (Risk Exploitation)*. Kadang-kadang, organisasi bisa mengambil keuntungan dari risiko, misalnya dengan mengeksplorasi peluang pasar baru yang berisiko tinggi tetapi memiliki potensi keuntungan yang besar.

#### 4. Evaluasi manajemen Risiko

Evaluasi Manajemen Risiko adalah proses untuk menilai efektivitas dan efisiensi dari kebijakan, prosedur, dan strategi pengelolaan risiko yang telah diterapkan oleh organisasi. Tujuan evaluasi ini adalah untuk memastikan bahwa risiko dikelola dengan baik dan strategi yang diterapkan dapat mencapai tujuan yang diinginkan, serta menyesuaikan pendekatan terhadap risiko sesuai dengan perubahan kondisi atau informasi yang baru. Evaluasi manajemen risiko dapat dilakukan dengan mengikuti beberapa langkah sistematis. Evaluasi manajemen risiko bukanlah kegiatan yang dilakukan sekali saja, tetapi merupakan proses berkelanjutan. Seiring waktu, organisasi harus terus meninjau dan memperbarui pendekatannya terhadap manajemen risiko sesuai dengan perubahan yang terjadi baik di dalam maupun di luar organisasi. Berikut adalah tahapan dalam proses evaluasi tersebut:

##### a. Mengumpulkan Data dan Informasi

Proses pertama dalam evaluasi adalah mengumpulkan data yang relevan mengenai:

- Identifikasi risiko yang telah terjadi dan yang masih ada.
- Tindakan pengelolaan risiko yang telah diterapkan (misalnya, mitigasi, transfer, atau penerimaan risiko).
- Dampak dan hasil yang diperoleh setelah tindakan diterapkan.
- Kinerja dan hasil yang diharapkan dari strategi pengelolaan risiko.

##### b. Menganalisis Efektivitas Pengelolaan Risiko

Setelah data dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah menganalisis efektivitas dari pengelolaan risiko yang telah dilakukan, termasuk:

- Menilai keberhasilan pengendalian risiko: Apakah risiko yang sebelumnya diidentifikasi sudah berhasil dikendalikan sesuai dengan rencana?
- Evaluasi dampak: Apakah pengelolaan risiko mengurangi dampak negatif terhadap organisasi?
- Perbandingan dengan hasil yang diharapkan: Apakah hasil dari pengelolaan risiko sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya?

- Kepatuhan terhadap prosedur: Apakah prosedur manajemen risiko diikuti dengan tepat dan sesuai dengan standar yang ditentukan?

#### **2.2.4. Menerima Takdir**

Dalam prinsip agama Islam bahwa keberhasilan dan kegagalan adalah kehendak Allah *Ta'ala*. Se jauh para manajemen perusahaan telah berusaha dan berikhtiar dengan maksimal dalam menangani risiko, selanjutnya harus menyerahkan hasil dan keputusannya kepada Allah *Ta'ala*. Namun yang menjadi pertanyaan adalah sejauh apa seorang menejer di katagorikan gagal dalam menangani risiko terkait hasil usahannya?. jika ternyata hasil penanganan risiko tidak sesuai dengan yang diharapkan. Tentunya dapat dipahami bahwa jika manajemen sudah melakukan prosedur secara baik dan secara sempurna, kegagalan dapat dimaklumi dan diberikan toleransi. Tetapi dalam bidang lain yang tidak ada prosedur di dalamnya, maka diperlukan sebuah panduan tentang bagaimana seseorang sudah dinyatakan cukup melakukan usaha yang seharusnya.

Suatu usaha dinyatakan cukup bila ternyata tidak ada lagi sebuah usaha atau ikhtiar yang bisa dilakukan dengan tingkat probabilitas keberhasilan serta tingkat kesuksesan dan biaya yang dapat diterima. Probabilitas keberhasilan tentu selalu bisa ditingkatkan dengan suatu usaha tertentu. namun bila ternyata usaha tersebut menimbulkan biaya yang lebih besar dibandingkan manfaat yang didapatkan dari usaha tersebut maka bisa dikatakan usaha tersebut tidak layak untuk dilakukan. Maka opsi terpilih saat ini bisa dikatakan adalah opsi terbaik yang dapat dilakukan. Bila pun ternyata setelah dilakukan opsi terbaik tersebut terjadi kegagalan maka kegagalan tersebut adalah kegagalan yang dapat diterima.

### **3. Metode Penelitian**

Penelitian ini mempergunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena yang terjadi di dunia nyata, dengan cara menggali perspektif, pengalaman, dan pemikiran subjektif individu atau kelompok yang terlibat dalam konteks tertentu (Agustin, 2025). Sehingga dengan pendekatan ini penulis dapat memperoleh pemahaman mendalam tentang praktik manajemen risiko berdasarkan teori tawakal. Penelitian ini dilaksanakan pada usaha kopi gerobak di Pekanbaru. Penilaian manajemen risiko berdasarkan teori tawakal pada risiko operasional yang mencakup risiko sumber daya manusia, risiko teknologi, risiko proses, dan risiko lingkungan. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara secara langsung.

Penilaian risiko manajemen perusahaan dapat mengukur dan menilai ukuran atau skala risiko yang dihadapi dan bisa mengetahui dampak dari terjadinya risiko tersebut terhadap operasional perusahaan. Pengukuran risiko dalam penelitian ini mengacu pada standar ISO 31000 yang telah di rubah yang disesuaikan dengan manajemen risiko berdasarkan teori tawakal. Dengan pengukuran risiko ini, maka perusahaan bisa melakukan prioritas risiko (yang paling relevan) (Arta et al., 2021). Dalam penilaian risiko, penulis menggunakan frekuensi yang diambil dari angka 1-5, dan dapat dilihat sebagai berikut:



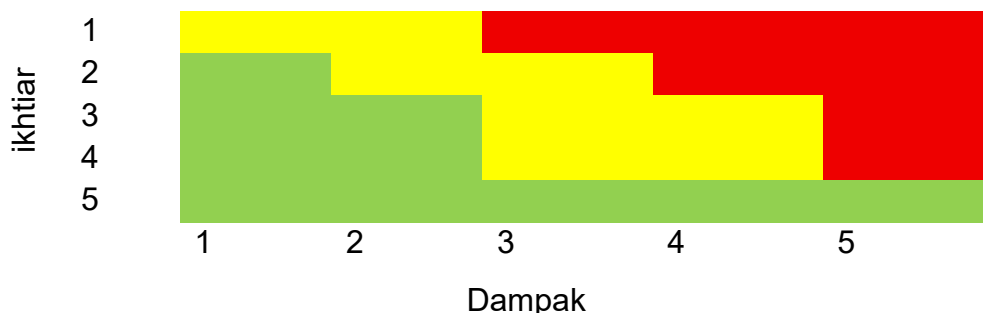
Tabel 1. Tingkatan frekuensi ikhtiar

Tingkat	Ikhtiar yang dilakukan
1	Tidak Pernah
2	Jarang
3	Cukup Sering
4	Sering
5	Sangat Sering

Tabel 2. Tingkatan dampak

Tingkat	Kejadian
1	Sangat Kecil
2	Kecil
3	Sedang
4	Besar
5	Sangat Besar

Berdasarkan hasil dari penilaian frekuensi dan dampak pada table penilaian resiko, maka untuk mengetahui keparahan rendah (low), sedang (medium), tinggi (high) penulis menggunakan *Likelihood Impact Matrix* dengan membagi frekuensi dan dampak menjadi sumbu x dan sumbu y.



Gambar 2. Likelihood-impact matrix

Keterangan:

1. Kotak hijau berarti tingkat risiko rendah (*Low Risk*)
2. Kotak kuning berarti tingkat risiko sedang (*Medium Risk*)
3. Kotak merah berarti tingkat risiko tinggi (*High Risk*)

#### 4. Hasil dan Pembahasan

##### A. Penilaian Risiko Aspek Fondasi

Manajemen risiko berdasarkan teori tawakal akan membahas dua aspek utama. Pertama, aspek fondasi, terdiri dari akidah dan tawakal. Aspek ini menilai pengamalan sholat, sumber modal tidak berasal dari unsur riba dan perilaku bisnis berupa jujur. Kedua, aspek ikhtiar dengan cara membuat *risk register* terdiri dari

identifikasi risiko, pengukuran risiko, strategi pengelolaan risiko dan evaluasi manajemen risiko. Untuk mengukur risiko manajemen pada aspek fondasi sebagai berikut:

Tabel 3. Penilaian risiko aspek fondasi

<i>Jenis risiko</i>	<i>Kode</i>	<i>Risiko</i>	<i>Ikhtiar/ upaya</i>	<i>Dampak</i>	<i>Nilai risiko</i>
Mengerjakan sholat	F1	Mengerjalan sholat setiap waktu	5	5	Low
Perilaku jujur	F2	Kopi yang di jual sesuai standar	5	5	Low
Sumber modal usaha	F3	Sumber modal tidak dari pinjamaan riba	5	5	Low

Berdasarkan pada table diatas menunjukkan bahwa penilaian aspek fondasi pemilik usaha kopi gerobak berada pada risiko rendah (low). Kondisi menunjukkan bahwa pemilik usaha mempunyai akidah dan tawakal yang baik, Dimana pemilik usaha mengerjakan sholat lima waktu, mempunyai perilaku jujur dalam berusaha dan sumber modal tidak dari pinjamaan riba.

#### B. Penilaian Risiko Aspek Usaha atau Ikhtiar

Untuk penilaian risiko aspek berdasarkan usaha atau ikhtiar, selanjutnya membuat *risk register* yang terdiri dari identifikasi risiko, pengukuran risiko, strategi pengelolaan risiko dan evaluasi manajemen risiko. Dalam banyak literature bahwa aspek usaha atau ikhtiar dalam manajemen risiko dapat dilakukan melalui tahap sebagai berikut :

##### 1. Idenifikasi risiko

Berdasarkan tabel idenifikasi risiko berikut adalah penilaian risiko berdasarkan usaha/ikhtiar dan dampak yang dapat ditimbulkan.

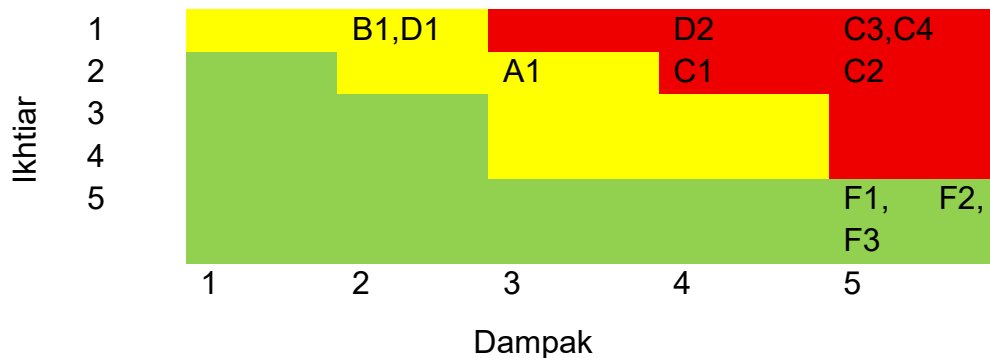
Tabel 4. Penilaian Risiko

Jenis risiko	Kode	Risiko	Usaha/ ikhtiar	Dampak	Nilai risiko
Risiko Sumber Daya Manusia	A1	Operator gerobak yang sering berganti	2	3	Medium
Risiko Teknologi	B1	Terjadinya gangguan pada laptop yang menyebabkan data neraca hilang	1	2	Medium
Risiko Proses	C1	Kerusakaan pada sepeda Listrik	2	4	High
	C2	Kehabisan bahan baku	2	5	High
	C3	Kerusakan pada mesin espresso	1	5	High
	C4	Kerusakan pada mesin grinder	1	5	High
Risiko Lingkungan	D1	Sisa es kristal mencair	1	2	Medium
	D2	Pelanggan terkendala menemukan lokasi gerobak	1	4	High

Dari penilaian risiko diatas, selanjutnya melakukan ikhtiar dengan cara membuat *risk register* yang terdiri dari identifikasi risiko, pengukuran risiko, strategi pengelolaan risiko dan evaluasi manajemen risiko.

## 2. Pengukuran risiko

Berdasarkan hasil dari penilaian frekuensi dan dampak pada table penilaian resiko, maka untuk mengetahui keparahan rendah (low), sedang (medium), tinggi (high) penulis menggunakan *Likelihood Impact Matrix* dengan membagi ikhtiar dan dampak menjadi sumbu x dan sumbu y.



Gambar 2. *Likelihood-impact matrix*

Keterangan:

1. Kotak hijau berarti tingkat risiko rendah (*Low Risk*)
2. Kotak kuning berarti tingkat risiko sedang (*Medium Risk*)
3. Kotak merah berarti tingkat risiko tinggi (*High Risk*)

Berdasarkan *Likelihood Impact Matrix*, maka risiko operasional usaha kopi gerobak dapat dikelompok sebagai berikut

1. Risiko rendah (*Low Risk*)  
Risiko yang termasuk kedalam kategori risiko rendah adalah Mengerjakan sholat (F1), Perilaku jujur (F2) dan Sumber modal usaha (F3).
2. Risiko sedang (*Medium Risk*)  
Risiko yang termasuk kedalam kategori risiko sedang adalah terjadinya gangguan pada laptop yang menyebabkan data neraca hilang (B1) dan sisa es kristal mencair (D1) dan operator gerobak yang gonta-ganti (A1).
3. Risiko tinggi (*High Risk*)  
Risiko yang termasuk kedalam kategori tinggi adalah kerusakan pada sepeda listrik (C1), kehabisan bahan baku (C2), kerusakan pada mesin espresso (C3), kerusakan pada mesin grinder (C4) dan pelanggan terkendala menemukan lokasi gerobak (D2).

### 3. Strategi pengelolaan risiko

Tabel 5. Pengelolaan risiko

<i>Level</i>	<i>Kode</i>	<i>Risiko</i>	<i>Pengelolaan risiko</i>
High	C1	Kerusakaan pada sepeda listrik	meghindari overcharging dan baterai sampai tahap kondisi lowbatt
	C2	Kehabisan bahan baku	Membuat data persediaan bahan baku agar tidak terjadi kehabisan bahan baku
	C3	Kerusakan pada mesin espresso	Membuat penjadwalan preventive maintainace
	C4	Kerusakan pada mesin grinder	Membuat penjadwalan preventive maintainace
Medium	D2	Pelanggan terkendala menemukan lokasi gerobak	Menetapkan lokasi grobak tidak berpindah dan share disosial media
	A1	Operator gerobak yang sring berganti	Dilakukan perekrutan secepatnya

B1	Terjadinya gangguan pada laptop yang menyebabkan data neraca hilang	Melakukan Cadangan data
D1	Sisa es kristal mencair	menjaga kondisi freezer selalu dingin untuk penyimpanan es kristal

#### 4. Evaluasi manajemen Risiko

Tabel 6. Evaluasi manajemen risiko

<i>Level</i>	<i>Kode</i>	<i>Risiko</i>	<i>Evaluasi manajemen risiko</i>
High	C1	Kerusakan pada sepeda listrik	Membuat catatan untuk mengidentifikasi kondisi sepeda Listrik dari waktu ke waktu
	C2	Kehabisan bahan baku	Selalu mengontrol jumlah persediaan bahan baku agar tidak terjadi kehabisan bahan baku
	C3	Kerusakan pada mesin espresso	Membuat catatan untuk mengidentifikasi kondisi mesin espresso dari waktu ke waktu
	C4	Kerusakan pada mesin grinder	Membuat catatan untuk mengidentifikasi kondisi mesin grinder dari waktu ke waktu
	D2	Pelanggan terkendala menemukan lokasi gerobak	Memastikan lokasi gerobak tidak berpindah dan share disosial media
Medium	A1	Operator gerobak yang sering berganti	Membuat penjadwalan operator gerobak yang bertugas
	B1	Terjadinya gangguan pada laptop yang menyebabkan data neraca hilang	Menyediakan Cadangan data
	D1	Sisa es kristal mencair	Memastikan kondisi freezer selalu dingin untuk penyimpanan es kristal

Pada evaluasi resiko dilakukan strategi sesuai dengan risiko yang akan terjadi. Seperti evaluasi risiko pada kerusakan sepeda listrik berupa kebijakan membuat catatan untuk mengidentifikasi kondisi sepeda listrik dari waktu ke waktu, evaluasi kehabisan bahan baku berupa kebijakan selalu mengontrol jumlah persediaan bahan baku agar tidak terjadi kehabisan bahan baku. Dengan membuat evaluasi manajemen risiko yang sesuai, risiko dapat diminimalkan sehingga tercapai keberlangsungan usaha kopi gerobak. Namun demikian dalam sudut pandang syariah untuk mencapai kesuksesan pada evaluasi manajemen risiko dapat dilakukan dengan bertawakal

kepada Allah Ta'ala dengan cara meminta pertolongan. Sesuai dengan surat Al-Anfal ayat 40 sebagai berikut:

وَإِنْ تَوَلَّوْا فَأَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ مَوْلَانَكُمْ ۖ يُغْنِمُ الْمَوَالِي وَيُغْنِمُ النَّصِيرِ

*“Dan jika mereka berpaling, maka ketahuilah bahwasanya Allah Pelindungmu. Dia adalah sebaik-baik Pelindung dan sebaik-baik Penolong.”*

Selain itu juga terdapat pada surat An-Nisa ayat 45 sebagai berikut:

وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِأَعْدَانِكُمْ ۖ وَكَفَى بِاللَّهِ وَلِيًّا وَكَفَى بِاللَّهِ نَصِيرًا

*“Dan Allah lebih mengetahui (dari pada kamu) tentang musuh-musuhmu. Dan cukuplah Allah menjadi Pelindung (bagimu). Dan cukuplah Allah menjadi Penolong (bagimu).”*

Selain itu juga terdapat pada surat [Al-Baqarah ayat 214](#) dan surat Al-Furqan ayat 3. Dari ayat-ayat tersebut menunjukkan bahwa hanya Allah Ta'ala adalah sebaik-baik menjadi pelindung dan sebaik-baik menjadi penolong. Pertolongan Allah Ta'ala selalu ada, meskipun ujian terasa berat, selama seseorang bersabar.

Setelah meminta pertolongan kepada Allah Ta'ala langkah selanjutnya selalu berikhtiar hingga tingkat keberhasilan dalam mengatasi risiko sangat tinggi, mungkin bisa mencapai 0,9 atau 0,99. Namun demikian tingkat keberhasilan yang tinggi tersebut tidak menghilangkan sikap menerima takdir. Beberapa pemahaman yang perlu dipahami adalah bahwa meskipun tingkat ikhtiar sudah maksimal dilakukan, tetap masih dapat kemungkinan terjadi kegagalan.

#### 4. Kesimpulan dan Saran

Secara keseluruhan, penerapan manajemen risiko dalam usaha kopi gerobak ini dapat membantu pemilik usaha untuk mengidentifikasi potensi gangguan, menilai Tingkat risiko, serta menyusun langkah pengendalian yang efektif. Dengan demikian, usaha dapat beroperasi lebih baik, meningkatkan kepercayaan pelanggan dan memperbesar peluang keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang. Hasil analisis risiko operasional menunjukkan bahwa usaha kopi gerobak menghadapi berbagai risiko operasional yang berasal dari aspek manusia, teknologi, proses, dan lingkungan. Namun, berdasarkan penilaian aspek fondasi pemilik usaha kopi gerobak berada pada risiko rendah (*low*). Kondisi menunjukkan bahwa pemilik usaha mempunyai akidah dan tawakal yang baik, Dimana pemilik usaha mengerjakan sholat lima waktu, mempunyai perilaku jujur dalam berusaha dan sumber modal tidak dari pinjaman riba. Risiko tertinggi yang perlu segera ditangani adalah aspek operasional yang berhubungan dengan mesin, bahan baku dan kendala pelanggan dalam menemukan lokasi penjualan. Berdasarkan *Likelihood Impact Matrix*, maka risiko pada usaha kopi gerobak dapat dikelompok menjadi risiko tinggi (*High Risk*). Risiko yang termasuk kedalam kategori tinggi adalah kerusakan pada sepeda listrik (C1), kehabisan bahan baku (C2), kerusakan pada mesin espresso (C3), kerusakan pada mesin grinder (C4) dan pelanggan terkendala menemukan lokasi gerobak (D2). Selanjutnya risiko sedang (*Medium Risk*). Risiko yang termasuk kedalam kategori risiko sedang adalah terjadinya gangguan pada laptop yang menyebabkan data neraca hilang (B1) dan sisa es kristal mencair (D1) dan operator gerobak yang sering berganti (A1).

## 5. Daftar Pustaka

- Ab Rahman, Z., Kashim, M. I. A. M., Mohd Noor, A. Y., Che Zarrina Saari, A. Z. H., Abdul Rahim Ridzuan, A. R. R., & Hanizah Mohd Yusoff, W. H. K. (2020). Critical review of positive behavior and resilience in Islamic perspective during the COVID 19 pandemic. *Journal of Critical Reviews*, 7(5), 1117-1125.
- Abu Farah, Y. (2009). *Crisis management, integrated entrance*. Amman, Jordan: Athraa for Publishing and Distribution.
- Abu Hussain, H. and Al-Ajmi, J. (2012). Risk management practices of conventional and Islamic banks in Bahrain. *Journal of Risk Finance*, 13(3), 215-239. <https://doi.org/10.1108/15265941211229244>
- Abu Khalil, M. (2001). The position of principals of basic education schools on some crises and planning to face them. *The Future of Arab Education*, 7(21), 259–318.
- Abu-Hilal, M., Al-Bahrani, M., & Al-Zedjali, M. (2017). Can religiosity boost meaning in life and suppress stress for Muslim college students?. *Mental Health, Religion & Culture*, 20(3), 203–216. <https://doi.org/10.1080/13674676.2017.1324835>
- Agustin, H. (2021). Teori bank syariah. *Jurnal Perbankan Syariah*, 2(1), 67-83
- Agustin, H. (2025). buku ajar pengantar metode penelitian kualitatif manajemen. Padang: Gemilang Press Indonesia
- Agustin, H., Armis., & Hasan, H. (2022). teori manajemen resiko bank syariah. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 5(2), 551-564. [https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5\(2\).11251](https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5(2).11251)
- Agustin, H., Hasan, H., Setiawan, R., & Indrastuti, S. (2023). Pengembangan Konsep Kualitas Layanan Bank Syariah Berdasarkan Perspektif Islam. *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance*, 6(2), 785-794
- Agustin, H., Setiawan, R., Hasan, H., & Rusby. Z. (2025). Teori dewan pengawas syariah. *JSE: Jurnal Sharia Economica*, 4(2), 244-259. DOI: <https://doi.org/10.46773/jse.v4i1>
- Agustin, H., Setiawan, R., Hasan, H., & Rusby. Z. (2025a). Konsep strategi pemasaran syariah berdasarkan aqidah dan akhlak Rasulullah Shallallahu'alaihi Wasallam. (2025). *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(7). <https://doi.org/10.62281/gvc46y12>
- Agustin, H., Siregar, A., Setiawan, R., Hamdi, L.M., & Hamdi, L.A (2025). Manajemen Risiko Berdasarkan Teori Tawakal. *SYARIKAT : Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 8(1), 335-357
- Ahmad, Z., & Ahad, A. (2020). COVID-19: A Study of Islamic and Scientific Perspectives. *Theology and Science*, 1-10. <https://doi.org/10.1080/14746700.2020.1825192>
- Akkizidis, I., & Khandelwal, S. K. (2008). *Financial risk management for Islamic banking and finance*. New York, NY: Palgrave Macmillan.
- Alhammad, S., Archer, S. and Asutay, M. (2020). Risk management and corporate governance failures in Islamic banks: a case study, *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 11(10),1921-1939. <https://doi.org/10.1108/JIABR-03-2020-0064>
- Al-Khudairi, M. (2003). *Crisis management: An administrative economic approach to resolving crises at the level of national economy and economic unity* (2nd ed.). Cairo, Egypt: Madbouly Library.

- Al-Momani, N. (2007). *Disaster and crisis plans (disaster and crisis management)*. Amman, Jordan: The National Library.
- Al-Sheikh, B. (2008). *The extent to which security and safety departments are ready to face crises and disasters (master thesis, unpublished)*. Naif Arab University for Security Sciences, Riyadh, Saudi Arabia.
- Al-Suwailem, S. (2000). Towards an objective measure of gharar. *Islamic Economic Studies*, 7(1&2), 61-102.
- Amanambu, U. E. (2020). Almajiri Islamic practices and the COVID-19 pandemic in Nigeria: matters arising. *Journal of Applied Philosophy*, 18(3), 88-106. doi. 10.13140/RG.2.2.15971.99366
- Arta, I. P. S., Satriawan, D. G., Bagiana, I. K., Loppies, Y., Shavab, F. A., Mala, C. M. F., Sayuti, A. M., Safitri, D. A., Berlianty, T., Julike, W., Wicaksono, G., Marietza, F., Kartawinata, B. R., & Utami, F. (2021). *Manajemen Risiko, Tinjauan Teori Dan Praktis*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Chattha, J.A., Alhabshi, S.M. and Meera, A.K.M. (2020). Risk management with a duration gap approach: Empirical evidence from a cross-country study of dual banking systems", *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 11(6), 1257-1300. <https://doi.org/10.1108/JIABR-10-2017-0152>
- Choudhury, M. A. (2018). Tawhidi Islamic economics in reference to the methodology arising from the Qur'ān and the Sunnah. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 10(2), 263276. <https://doi.org/10.1108/IJIF-02-2018-0025>
- Eid, W., & Kamal, A. (2012). *Mapping the risks and risk management practices in Islamic banking (Doctoral thesis)*. Durham University. Retrieved from <http://etheses.dur.ac.uk/3582/>
- Elgari, M. A. (2003). Credit risk in Islamic banking and finance. *Islamic Economic Studies*, 10(2), 1-25.
- Elgharbawy, A. (2020). Risk and risk management practices: A comparative study between Islamic and conventional banks in Qatar. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 11(8), 1555-1581. <https://doi.org/10.1108/JIABR-06-2018-0080>
- Fathi, M. (2002). *Getting out of dilemma: The art of crisis management*. Cairo, Egypt: Islamic Distribution and Publishing House.
- Febianto, I. (2012). Adapting risk management for profit and loss sharing financing of Islamic banks institutions. *Modern Economy*, 3, 73-80. doi:10.4236/me.2012.31011
- Fianto, B.A., Gan, C., Hu, B., (2019). Financing from Islamic microfinance institutions: evidence from Indonesia. *Agric. Finance Rev.* 79 (5), 633–645.
- Garssen, B., Visser, A., & Pool, G. (2021). Does spirituality or religion positively affect mental health? Meta-analysis of longitudinal studies. *International Journal for the Psychology of Religion*, 31(1), 4–20. <https://doi.org/10.1080/10508619.2020.1729570>
- Ghobary, B. B., Khodayari-Fard, M., Shokoohi Yekta, M., & Nasafat, M. (2005). Development of Reliance on God Scale and investigating the relation of reliance on God with anxiety in college students. Unpublished research project: School of Psychology and Education, University of Tehran.
- Greuning, H. V., & Iqbal, Z. (2008). *Risk analysis for Islamic banks*. Washington, DC: The International Bank for Reconstruction and Development, The World Bank.
- Hakim, R., Muslikhati & Aprilianto, F. (2020). Islamic Economics Ethics Perspective on Economic Development in the Time of Coronavirus Disease (Covid-19). *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(2), 111-127. <https://doi.org/10.22219/jes.v5i2.14019>

- Hasanah, U., & Mahya, J. (2023). Memahami manajemen risiko serta landasan hukum dalam agama. *NATUJA : Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(2), 66-79
- Indrawati, N. K., Salim, U., Hadiwidjojo, D., & Syam, N. (2012). Manajemen Risiko Berbasis Spiritual Islam. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 16(2), 184–208. <https://doi.org/10.24034/J25485024.Y2012.V16.I2.217>
- Indriya. (2020). Konsep Tafakkur Dalam Alquran Dalam Menyikapi Coronavirus Covid-19. *Salam:Jurnal Sosial Dan Budaya Syar'i*, 7(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15050Abstract-0PDF-0>
- Javanmard, G. H. (2013). Religious beliefs and resilience in academic students. *Procedia - Social and Behavioral* <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.06.638>
- Kamal, F. (2014). Manajemen Resiko dan Resiko dalam Islam. *MUAMALAH*, 4(2), 91-98. <https://doi.org/10.24256/M.V4I2.781>
- Kassim, S.H.J., Rahman, M. (2018). Handling default risks in microfinance: the case of Bangladesh. *Qualit. Res. Finan. Market*. 10 (4), 363–380.
- Khalid, S. & Amjad, S. (2012). Risk management practices in Islamic banks of Pakistan", *Journal of Risk Finance*, 13(2), 148-159. <https://doi.org/10.1108/15265941211203198>
- Khan, T., & Ahmed, H. (2001). Risk management: An analysis of issues in Islamic financial industry (Occasional Paper No. 5). Jeddah, Saudi Arabia: Islamic Research and Training Institute.
- Lucchetti, G., Góes, L. G., Amaral, S. G., Ganadjian, G. T., Andrade, I., Almeida, P. O. de A., ... Manso, M. E. G. (2020). Spirituality, religiosity and the mental health consequences of social isolation during Covid-19 pandemic. *International Journal of Social Psychiatry*, 67(6), 672-679. <https://doi.org/10.1177/0020764020970996>
- Maali, B.M., Atmeh, M.A. (2015). Using social welfare concepts to guarantee Islamic banks' deposits. *Int. J. Islam. Middle E Finance Manag.* 8 (2), 134–149.
- Maher, A. (2006). General rules for dealing with crises (crisis management). Alexandria, Egypt: Alexandria University House.
- Mokni, B.S., Echchabi, R., Azouzi, D. & Rachdi, H. (2014). Risk management tools practiced in Islamic banks: evidence in MENA region. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 5(1), 77-97. <https://doi.org/10.1108/JIABR-10-2012-0070>
- Mukhibad, H., Setiawan, D., Aryani, Y.A. & Falikhatun, F. (2024). Corporate governance and Islamic bank risk – do the directors' and the Shariah board's diversity attributes matter?. *Corporate Governance*, 24(5), 1213-1234. <https://doi.org/10.1108/CG-08-2022-0348>
- Mustafa, J. (2005). Educational administration new entrances to a new world. Cairo, Egypt: Dar Al-Fikr Al-Arabi.
- Mutamimah, M., Zaenudin, Z. and Bin Mislan Cokrohadisumarto, W. (2022). Risk management practices of Islamic microfinance institutions to improve their financial performance and sustainability: a study on Baitut Tamwil Muhammadiyah, Indonesia. *Qualitative Research in Financial Markets*, 14(5), 679-696. <https://doi.org/10.1108/QRFM-06-2021-0099>
- Negi, A. S., Khanna, A., & Aggarwal, R. (2021). Spirituality as predictor of depression, anxiety and stress among engineering students. *Journal of Public Health (Germany)*, 29(1), 103-116. <https://doi.org/10.1007/s10389-019-01092-2>
- Nuraini, H. (2022). Manajemen Risiko Untuk Meminimalisir Masalah Perusahaan. *OPTIMAL: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 2(3), 339-350
- Oudat MS, Ali BJA, Abdelhay S, Hazaimah HM, Altalay MSR, Marie A and El Bannany M (2024). The effect of financial risks on the performance of Islamic and commercial

- banks in UAE. *Frontiers in Applied Mathematics and Statistics*, 9 <https://doi.org/10.3389/fams.2023.1250227>
- Pajarianto, H., Kadir, A., Galugu, N., Sari, P., & Februanti, S. (2020). Study from home in the middle of the covid-19 pandemic: analysis of religiosity, teacher, and parents support against academic stress. *Journal of Talent Development and Excellence*, 12(2s), 1791-1807. Retrieved from <http://iratde.com/index.php/jtde>
- Perera, C. K., Pandey, R., & Srivastava, A. K. (2018). Role of Religion and Spirituality in Stress Management Among Nurses. *National Academy of Psychology (NAOP) India. Psychological Studies*, 63, 187-199. <https://doi.org/10.1007/s12646-018-0454-x>
- Philip, S., Colburn, A. A. N., Underwood, L., & Bayne, H. (2019). The impact of religion/spirituality on acculturative stress among international students. *Journal of College Counseling*, 22(1), 27-40. <https://doi.org/10.1002/jocc.12112>
- Rozzani, N., Mohamed, I.S., Syed Yusuf, S.N., (2017). Risk management process: profiling of islamic microfinance providers. *Res. Int. Bus. Finance* 41 (April), 20–27.
- Sakellari, E., Psychogiou, M., Georgiou, A., Papanidi, M., Vlachou, V., & Sapoutzi-Krepia, D. (2017). Exploring religiosity, self-esteem, stress, and depression among students of a cypriot university. *Journal of religion and health*, 57, 136-145. <https://doi.org/10.1007/s10943-017-0410-4>
- Sartika, A., & Kurniawan, I. N. (2015). Skala tawakal kepada Allah: Pengembangan ukuran psikologis surrender to God dalam perspektif Islam. *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 20(2), 129-142. <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol20.iss2.art3>
- Setiawan, D., & Mufarihah, S. (2021). Tawakal dalam Al-Qur'an Serta Implikasinya dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 17(1), 1-18. DOI:[doi.org/10.21009/JSQ.017.1.01](https://doi.org/10.21009/JSQ.017.1.01).
- Shah, S.A.A., Fianto, B.A., Sheikh, A.E., Sukmana, R., Kayani, U.N. & Bin Ridzuan, A.R. (2023). Role of fintech in credit risk management: an analysis of Islamic banks in Indonesia, Malaysia, UAE and Pakistan. *Journal of Science and Technology Policy Management*, 14(6), 1128-1154. <https://doi.org/10.1108/JSTPM-06-2022-0104>
- Sholihin, M., Zaki, A., & Maulana, A.O. (2018). Do Islamic rural banks consider Islamic morality in assessing credit applications? *J. Islam. Account. Business Res.* 9(4), 498–513.
- Siddiqui, A. (2008). Financial contracts, risk and performance of Islamic banking. *Managerial Finance*, 34, 680-694. doi:10.1108/03074350810891001
- Sundararajan, V., & Errico, L. (2002). Islamic financial institution and products in the global financial system: Key issues in risk management and challenges ahead (International Monetary Fund working paper). Washington, DC: International Monetary Fund.
- Suparmin, A. (2019). Manajemen Resiko Dalam Perspektif Islam. *El-Arbah: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Perbankan Syariah*, 2(02), 27–47. <https://doi.org/10.34005/elarbah.v2i02.551>
- Tariq, A. A. (2004). Managing financial risks of Sukuk Structures (Doctoral thesis). Loughborough University, UK. Retrieved from <http://kantakji.com/media/7829/f216.pdf>
- Tasri (2020). Hikmah di tengah wabah virus corona dalam tinjauan hukum Islam. *Qiyas*,5(1), 42-50

- Wardiwyono, S. (2012). Internal control system for Islamic micro financing: an exploratory study of Baitul Maal wat Tamwil in the City of Yogyakarta Indonesia. *Int. J. Islam. Middle E Finance Manag.* 5(4), 340–352.
- Yun, K., Kim, S., & Awasu, C. R. (2019). Stress and impact of spirituality as a mediator of coping methods among social work college students. *Journal of Human Behavior in the Social Environment*, 29(1), 125–136. <https://doi.org/10.1080/10911359.2018.1491918>
- Zainol, Z. & Hj. Kassim, S. (2012), A critical review of the literature on the rate of return risk in Islamic banks, *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 3(2), 121-137. <https://doi.org/10.1108/17590811211265948>